

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang lahir perlu mendapatkan pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu langkah yang tepat dalam usaha mengembangkan potensi pribadi, baik lahir maupun batin.

Rumusan tujuan pendidikan termuat dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Berdasarkan rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka diselenggarakan pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas, mampu mengimbangi lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini telah Nampak pengaruhnya pada individu dan bangsa Indonesia.

Untuk menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengantisipasi dampak negatifnya, maka perlu dilaksanakan pendidikan baik melalui pendidikan formal maupun informal yang diharapkan mampu

¹ DEPARTEMEN AGAMA .RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007), h.5

memberikan berbagai bidang pengetahuan dan keterampilan yang disertai dengan nilai-nilai agama.

Pendidikan agama adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap seseorang agar ia dapat memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup (*way of life*) secara integral baik bagi dirinya, keluarga dan masyarakat.²

Agama sangat besar artinya bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu agama tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Siapa dan dimana pun manusia berada mereka senantiasa membutuhkan agama. Agama merupakan *filter* dan sebagai obat kegelisahan bahkan sebagai sarana mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam surah An-Nahl (16) ayat 97 sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Diperjelas lagi dengan firman-Nya pada surah Thaha (20) ayat 124 yang berbunyi;

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى (١٢٤)

Dari kedua ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa mempelajari ajaran-ajaran agama Islam dengan benar tentu akan dapat menimbulkan atau membawa seseorang untuk dapat beramal shaleh dan beriman, sebaliknya orang yang berpaling dari ajaran-ajaran agama justru dia akan mendapat kehidupan yang sempit.³

² H. Zuhairini, *Metodik Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : Usaha Jaya, 1983), h.8

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999),h. 4

Ditinjau dari segi aspek sosiologis, manusia sebagai makhluk sosial mutlak memerlukan agama. Kehidupan sosial yang tidak diatur oleh agama, akan melahirkan kekacauan dan membawa manusia kepada kehidupan ala binatang yang tidak mengenal nilai-nilai moral, kesopanan, tata krama dan budi pekerti yang luhur, bahkan lebih jahat daripada binatang.⁴

Setiap orang Islam pada hakikatnya adalah insan agama yang bercita-cita, berpikir, beramal untuk hidup akhiratnya, berdasarkan atas petunjuk dari wahyu Allah melalui Rasulullah. Kecendrungan hidup keagamaan ini merupakan ruhnya agama yang benar yang perkembangannya dipimpin oleh ajaran Islam yang murni, bersumber pada kitab suci yang menjelaskan serta menerangkan tentang perkara benar (haq), tentang tugas kewajiban manusia untuk mengikuti yang benar itu; menjauhi yang batil dan sesat atau mungkar; yang kesemuanya telah diwujudkan dalam syariat agama yang berdasarkan nilai-nilai mutlak dan norma-normanya telah ditetapkan oleh Allah yang tak berubah-ubah menurut selera nafsu manusia. Oleh karena itu tujuan pendidikan Islam penuh dengan nilai rohaniah Islami dan berorientasi kepada kebahagiaan hidup diakhirat.⁵

Memahami Konsep Keagamaan pada anak berarti memahami sifat agama pada anak-anak. Sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola "*ideas concept on authority*" Idea keagamaan pada anak hampir sepenuhnya *authoritarius*, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh unsur dari luar dari mereka. Hal tersebut dapat

⁴ Ahmad Dimyathi Badruzzaman, *Panduan Kuliah Agama Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 4.

⁵ Prof. H. M. Arifin, M. Ed. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), h. 227

dimengerti karena anak sejak usia muda telah melihat, mempelajari hal-hal yang berada diluar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu hingga kemaslahatan agama. Orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki. Dengan demikian ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dari para orang tua maupun guru mereka. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa walaupun ajaran itu belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut.⁶

Masyarakat pada konteks pendidikan, merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah dimulai ketika anak-anak lepas dari asuhan keluarga dan berada diluar dari pendidikan sekolah. Dengan demikian, berarti pengaruh pendidikan tersebut tampaknya lebih luas.

Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, ini meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, pembentukan pengertian-pengertian (pengetahuan), sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.⁷

Pendidikan dilingkungan masyarakat juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah. Sekolah

⁶Prof. Dr. Djalaluddin dan Prof. Dr. Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Kalam Mulia, 1998), h. 35.

⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan edisi revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 56

dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik, sekolah menerima pengaruh masyarakat, dan masyarakat dipengaruhi oleh hasil pendidikan sekolah.

Sekolah mempunyai tugas untuk mengenalkan anak agar belajar hidup di masyarakat belajar memahaminya, mengenal baik buruknya. Dengan demikian diharapkan anak memahami dan menghargai suasana masyarakatnya. Sebagai bagian dari tujuan sekolah adalah mengantarkan anak dari dalam kehidupannya di dalam masyarakat.

Pendidikan agama yang berlangsung dan diselenggarakan masyarakat harus menjadi penunjang dan pelengkap yang mampu mengembangkan pengetahuan dan wawasan keagamaan anak.

Demikian pula hendaknya yang terjadi di lingkungan keluarga, pendidikan agama harus menjadi pendorong yang saling menguatkan sehingga melalui program keterpaduan antara pendidikan dimasyarakat dan keluarga dapat dikembangkan program pendidikan agama yang berkelanjutan yang saling mengisi dan kuat menguatkan.⁸

Perkembangan lingkungan keagamaan didalam masyarakat terdiri atas :

1. Lingkungan masyarakat yang sadar akan pentingnya kehidupan keberagaman bagi anggota masyarakatnya. Lingkungan demikian pada masyarakat tertentu dikenal dengan lingkungan santri atau dapat juga terjadi pada lingkungan masyarakat tertentu yang menyadari pentingnya agama bagi pembangunan bangsa karena tuntutan kemajuan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁸ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h.95

Masyarakat semacam ini akan semarak kehidupan agama dan bermunculan lembaga dan sarana keagamaan sehingga anak memperoleh pengaruh yang sangat diharapkan bagi perkembangan keberhasilan pendidikan.

2. Lingkungan masyarakat yang tidak menaruh kepedulian terhadap kehidupan keagamaan bagi masyarakatnya. Masyarakat semacam ini cenderung dalam kehidupan yang individualistik dan bahkan menampakkan hidup secara materialistik. Permasalahan kehidupan agama dipandang sebagai hal yang menjadi urusan pribadi.

Lembaga dan sarana keagamaan, tidak dijumpai di sekitarnya. Anak tidak memperoleh dampak positif dari kehidupan keberagaman masyarakat sekitarnya. Pendidikan agama yang diperoleh dari sekolah tidak dimantapkan dalam kehidupan masyarakatnya, tetapi yang terjadi adalah pengaruh yang sebaliknya.⁹

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada masyarakat Desa Pandulangan RT.01, RT.02, RT.03, dan RT.04.RW.01 dan RW.02 Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan tentang pendidikan agama bahwa, masyarakat di sini walaupun pendidikannya kurang akan tetapi pendidikan agamanya sangat bagus yaitu dengan aktifnya kegiatan keagamaan di Desa Pandulangan ini.

Memperhatikan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian lebih mendalam tentang permasalahan tersebut, dengan

⁹*Ibid*, h.96

mengangkat judul: **“PENDIDIKAN AGAMA DI MASYARAKAT DESA PANDULANGAN KECAMATAN PADANG BATUNG KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN”**.

B. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kemungkinan adanya salah pengertian terhadap maksud judul di atas, maka perlu diberikan penjelasan dan penegasan judul istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁰
2. Agama adalah peraturan (undang-undang) Tuhan yang dikaruniakan kepada manusia.¹¹ Al-Quranul karim menggunakan juga kata ad-din (agama) dalam pengertian yang luas sekali. Diantara arti yang luas itu adalah aturan-aturan hidup yang lengkap dengan segala aspek kehidupan. Yang diciptakan oleh penguasa tertinggi (Allah) dan setiap individu mempunyai wewenang untuk mematuhi atau menolaknya.¹²
3. Masyarakat Desa Pandulangan, maksudnya disini adalah Masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Pandulangan Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h.326

¹¹Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008),h.1

¹²*Ibid*, h.2

Maksud judul di atas adalah bagaimana pendidikan Agama di masyarakat Desa Pandulangan RT.01, RT.02, RT.03, dan RT.04. RW.01 dan RW.02. Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan baik hubungannya dengan Allah SWT maupun hubungannya dengan masyarakat. Sedangkan Agama yang dibahas di sini adalah Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengertian dan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan agama di masyarakat Desa Pandulangan RT.01, RT.02, RT.03, dan RT.04. RW.01 dan RW.02 Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan agama di masyarakat Desa Pandulangan RT.01, RT.02, RT.03, dan RT.04. RW.01 dan RW.02 Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

D. Alasan Memilih Judul

Ada alasan yang sangat mendasar bagi penulis dalam mengangkat judul ini, yaitu:

1. Mengingat pendidikan Agama sangat penting bagi kehidupan yaitu untuk menjadikan seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, beramal kebaikan (amal shaleh), menguasai ilmu (untuk dunia dan akhirat).

2. Topik penelitian ini sangat penting bagi penulis sendiri ataupun bagi orang lain yang peduli terhadap pendidikan agama di masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.
3. Sepengetahuan penulis dan juga didukung dengan informasi masyarakat bahwa sampai saat ini didesa yang bersangkutan tersebut belum ada yang mengadakan penelitian tentang skripsi ini.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendidikan agama di masyarakat Desa Pandulangan RT.01, RT.02, RT.03, dan RT.04. RW.01 dan RW.02 Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan agama di masyarakat Desa Pandulangan RT.01, RT.02, RT.03, dan RT.04. RW.01 dan RW.02 Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi orang lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam pada bidang yang sama.
2. Menambah khazanah perpustakaan IAIN ANTASARI Banjarmasin.

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap karya ilmiah skripsi bahwa yang membahas tentang Pendidikan Agama belum penulis temukan secara khusus, namun ada beberapa skripsi yang menulis tentang Pendidikan Agama. Namun yang menggunakan istilah Pendidikan Agama hanya ada sebuah skripsi Saudara Muhammad, Fakultas Tarbiyah, program studi PAI yang berjudul “Pendidikan Agama di Masyarakat Desa Pandulangan RT.01, RT.02, RT.03, dan RT.04.RW.01 dan RW.02 Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Karya ilmiah yang dipakai oleh penulis sebagai acuan penulisan skripsi ini adalah skripsi dan buku dengan judul:

1. Hendra Rahmani, *Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga Berpoligami (Studi Kasus Di Desa Pematang Panjang Gambut) Kabupaten Banjar (2013).*
2. Ihda Mawaddah, *Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Oleh Orang Tua Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Baliuk Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala (2012).*
3. Samsu Dhuha, *Pembinaan keagamaan Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) 5 Banjarmasin (2013).*
4. Drs. Nurul Huda, Dkk, *Pedoman Majelis Ta'lim, Proyek Penerangan, Bimbingan dan Da'wah Khutbah Agama Islam Pusat TH. 1982/ 1983*

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah dan definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori, yang menguraikan tentang dasar-dasar pendidikan agama, pengertian pendidikan agama, metode pendidikan agama, macam-macam pendidikan agama, dan tujuan pendidikan agama.

Bab III: Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.